



Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD

Resti Mia Wijayanti^{1✉}, Puji Yanti Fauziah²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.768](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768)

Abstrak

Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui program PJJ dari perspektif orangtua dan peran orangtua di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif, data diperoleh melalui angket terbuka dan tertutup, subjek dari penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun. Hasil penelitian mengungkapkan program PJJ dari perspektif orangtua dan peran orangtua di dalamnya. Adapun peran orangtua berdasarkan hasil penelitian yakni; pengganti guru di sekolah (edukator), memberikan fasilitas yang mendukung dan memberi motivasi belajar. Penelitian juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dalam PJJ, dari program ini orangtua merasa lebih erat hubungannya dengan anak, namun ada kesulitan yang dirasakan orangtua pada program PJJ, yakni; sinyal, pekerjaan, waktu untuk menemani anak belajar, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orangtua kurang faham IT, mengatur emosi anak ketika belajar, finansial, anak hanya nurut kepada guru.

Kata Kunci: *peran orangtua; pembelajaran jarak jauh; covid-19.*

Abstract

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) programs is carried out to break the chain of spreading the Covid-19 virus. The purpose of the study is to determine the PJJ program from the perspective of parents and the role of parents in program. The research method used is a descriptive survey, data obtained through opened and closed questionnaires, the subjects of this study are parents who have children aged 3-6 years. The results reveal the PJJ program from the perspective of parents and the role of parents in program. The role of parents based on the research results are: substitute teachers in schools (educators), provide support facilities and provide motivation to learn. The research also reveal the advantages and disadvantages of PJJ, from this program parents feel more closely related to their children, but there are difficulties that parents feel in the PJJ program such as; signals, working, time for accompanying children to study, learning methods, children's focus on learning, materials that are difficult to find, collecting assignment in the form of videos, parents incomprehension of IT, regulating children's emotions when learning, financing, more obeying to the teacher not the parents of children.

Keywords: *role of parents; pembelejaran jarak jauh (pjj); covid-19.*

PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan adanya wabah penyakit *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Sars-Cov2) dimana pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan pada bulan Desember 2019, penyakit ini bisa mengenai siapapun dan sangat mudah menyerang melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk (CDC, 2019). Mudahnya penularan penyakit ini membuat virus ini menyebar sangat mudah di seluruh dunia. Hadirnya penyakit Covid-19 diseluruh dunia membuat banyaknya peraturan baru, diawali dengan adanya *lock down* dimana seluruh masyarakat diwajibkan untuk berkegiatan di rumah hingga peraturan *psysical distancing* untuk meminimalisir adanya kontak langsung antar manusia. WHO pada 11 Maret menetapkan kasus ini sebagai pandemi (Organización Mundial de la Salud, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia melahirkan sebuah istilah "New Normal" dikutip dari laman *Indonesia.go.id* dua bulan setelah kasus pertama positif corona di Indonesia Presiden Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk bisa berdamai dengan hidup berdampingan bersama virus corona (Nuraini, 2020). Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar hanya diperbolehkan secara daring, bertujuan untuk menghindari adanya penularan penyakit antar masyarakat yang berada di sekolah. Fenomena ini dinamakan PJJ "Pembelajaran Jarak Jauh", sesuai dengan Permendikbud No. 24 tahun 2012 di pasal 1 disebutkan PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi, komunikasi, dan media lain (Kemendikbud, 2012). Hal ini tentunya berdampak untuk orangtua, dimana orangtua harus memberikan pembelajaran pada anak di rumah. Tentu banyak permasalahan baru yang muncul dari fenomena ini, banyak orangtua yang mengungkapkan bahwa merasa beban di rumahnya bertambah dan kesulitan mengajak anak belajar dikarenakan suasana di rumah anak lebih cenderung senang bermain. Maka disini akan terlihat bagaimana peran orangtua ketika belajar di rumah. Hasil penelitian tentang kesiapan ibu bermain bersama anak selama pandemi covid-19 mengemukakan bahwa ibu merasa memiliki waktu yang lebih berkualitas bersama anak, namun disisi lain ibu merasa bosan dan kurang sabar dikarenakan adanya pekerjaan lain yang harus dilakukan (Andika et al., 2020).

Tanpa adanya pandemi, peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting. Beberapa penelitian membuktikan bahwa bukan hanya metode pembelajaran di sekolah, namun orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian anak dalam lingkup pendidikan. Umar (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa orangtua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak, peran orangtua adalah penentu masa depan anak, dan orangtua berperan penting dalam menentukan keberhasilan anak yang dapat diwujudkan melalui bimbingan kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari anak di sekolah. Selanjutnya Hayakawa et al. (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, keterlibatan orangtua sejak dini sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak, keterlibatan orangtua penting untuk prestasi dan motivasi anak untuk berhasil di sekolah, sehingga keterlibatan orangtua, motivasi siswa dan prestasi sekolah merupakan proses siklus yang dibangun satu sama lain sejak usia prasekolah hingga sekolah dasar.

Hurlock (1999) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu karakteristik orangtua yang berupa; 1) Kepribadian orangtua, setiap orangtua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut mempengaruhi kemampuan orangtua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orangtua dan bagaimana tingkat sensitivitas orangtua terhadap kebutuhan anak. 2) Keyakinan, keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak. 3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orangtua, bila orangtua merasa bahwa didikan

dari orangtua dahulu berhasil maka orangtua cenderung akan menerapkan pola asuh kepada anaknya dengan menggunakan teknik serupa.

Lebih lanjut jika pola asuh yang diterapkan tidak tepat maka orangtua cenderung beralih teknik pola asuh yang lain; a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok, orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak. b) Usia orang tua, orangtua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orangtua yang berusia tua. c) Pendidikan orangtua, orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orangtua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak. d) Jenis kelamin, Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak. e) Status sosial ekonomi, orangtua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas. f) Konsep mengenai peran orang tua dewasa, orangtua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orangtua yang menganut konsep modern. g) Jenis kelamin anak, orangtua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki. h) Usia anak, usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orangtua. i) Temperamen, pola asuh yang diterapkan orangtua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku. j) Kemampuan anak, orangtua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya. k) Situasi, Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orangtua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orangtua akan mengasuh dengan pola otoritatif.

Peran orangtua dimasa ini sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak terutama anak-anak usia PAUD yang cenderung belum memahami pandemi yang sedang mewabah, hasil penelitian yang dilakukan Kurniati et al. (2020) mengemukakan bahwa peran orangtua yang muncul secara umum selama masa pandemi Covid-19 yakni sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yakni; menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Orangtua dituntut untuk mensukseskan program pemerintah yakni dengan diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ agar meminimalisir penyebaran virus melalui interaksi langsung antar manusia. Peran orangtua dalam situasi pandemi Covid-19 memiliki kedudukan paling tinggi. Maka, berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam proses pembelajaran jarak jauh anak pada masa pandemi Covid-19 di PAUD.

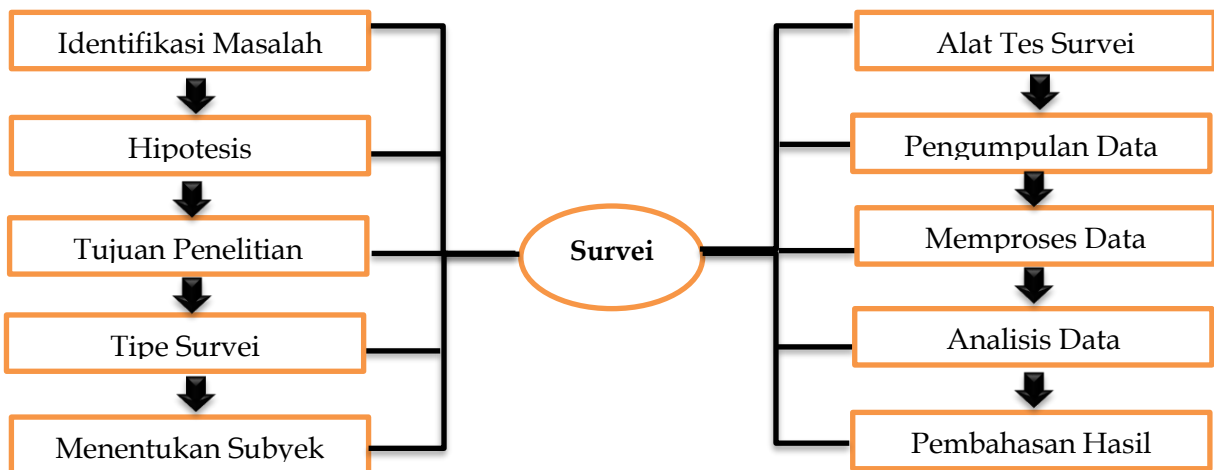
Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kemendikbud (2020) dikutip dari laman bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id bertujuan untuk mendorong kolaborasi orangtua, guru dan murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah Covid-19. Wang et al. (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring bertujuan untuk meredakan kekhawatiran orangtua tentang pencapaian pendidikan anak, namun memiliki resiko pada kesehatan mental dan fisik anak, karena anak tidak memiliki aktivitas di luar ruangan dan interaksi dengan teman. Maka dari itu, dibutuhkan peran orangtua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses

Pembelajaran Jarak Jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orangtua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu; 1. Orangtua memiliki peran sebagai guru di rumah, dimana orangtua dapat membimbing anak dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik, 4. Orang tua sebagai pengaruh atau direktur.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif kuantitatif. Metode survei merupakan metode penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data. Metode deskriptif adalah suatu metode meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, maupun suatu sistem pemikiran yang ada pada masa sekarang. Selanjutnya tujuan dari metode deskriptif adalah memberikan sebuah gambaran ataupun penjabaran secara sistematis yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diselidiki. Teknik pengumpulan data berupa angket "Google Form" yang bersifat terbuka dan tertutup, disebar melalui berbagai *Social Media* yang peneliti miliki dengan subyek penelitian yakni orangtua yang memiliki anak usia pra-sekolah yakni 3-6 tahun. Analisis data dalam penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data adalah supaya data mudah untuk dibaca. Analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam survei ini adalah perspektif orangtua dan peran orangtua dalam program PJJ.

Penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mengenai perspektif orangtua pada program PJJ dan peran orangtua di dalamnya, penelitian ini mengacu pada instrumen salah satu penelitian (Haerudin et al., 2020) yakni berupa 28 pernyataan yang berisi 14 pernyataan negatif dan 14 pernyataan positif menggunakan skala likert. Dimana skala likert merupakan skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat terhadap suatu objek yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 skala, yakni; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Selain mengadaptasi instrumen dari penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan pertanyaan terbuka guna mengetahui kesulitan yang dihadapi orangtua dan harapan orangtua untuk pelaksanaan program

Pembelajaran Jarak Jauh. Ketika data sudah terkumpul peneliti akan menjabarkan hasil survei secara kuantitatif dan mendeskripsikan sebagai data sebuah kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perspektif orangtua pada program PJJ dan bagaimana peran orangtua di dalamnya. Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19. Peneliti memberikan kriteria pada responden yakni orangtua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun yang sudah bersekolah dan sedang melaksanakan program PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh. Sebanyak 100 orangtua telah mengisi angket yang disebar melalui *platform* sosial media (whatsapp & facebook). Berikut adalah hasil angket yang telah diisi orangtua yang turut berperan dalam proses pembelajaran jarak jauh di PAUD:

Tabel 1. Hasil Angket Peran Orangtua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Pernyataan Positif)

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----|----|----|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1 | Pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan. | 7 | 32 | 22 | 37 | 2 |
| 2 | Melalui pembelajaran di rumah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak saya. | 6 | 33 | 27 | 31 | 3 |
| 3 | Pembelajaran di rumah lebih menguntungkan daripada pembelajaran biasa. | 8 | 57 | 12 | 22 | 1 |
| 4 | Melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan saya dengan anak saya. | 2 | 7 | 16 | 61 | 14 |
| 5 | Melalui pembelajaran di rumah, saya dapat melihat perkembangan anak saya dalam belajar. | 1 | 5 | 16 | 62 | 16 |
| 6 | Anak saya melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. | 2 | 29 | 30 | 37 | 2 |
| 7 | Pembelajaran di rumah dapat membantu anak saya dalam belajar selama pandemi covid-19. | 3 | 12 | 13 | 61 | 11 |
| 8 | Selama pembelajaran di rumah, saya selalu membantu anak saya saat mengerjakan tugas. | 1 | 4 | 12 | 65 | 18 |
| 9 | Sebagai orang tua, saya memberikan motivasi kepada anak saya selama berlangsungnya pembelajaran di rumah. | 1 | 2 | 3 | 69 | 25 |
| 10 | Pembelajaran di sekolah memiliki sedikit pengeluaran. | 4 | 38 | 20 | 33 | 5 |
| 11 | Sebagai orang tua, pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) bagi anak saya. | 4 | 21 | 32 | 40 | 3 |
| 12 | Saya lebih mudah mengerjakan pekerjaan rumah jika anak saya belajar di sekolah. | 3 | 12 | 18 | 46 | 21 |
| 13 | Tugas yang diberikan dari sekolah dalam pembelajaran di rumah tidak begitu sulit, sehingga saya masih mampu membantu anak saya dalam menyelesaikan tugasnya. | 5 | 13 | 17 | 55 | 10 |
| 14 | Saya merasa senang kepada guru yang selalu memberikan tugas kepada anak saya. | 5 | 14 | 19 | 56 | 6 |

Tabel 2. Hasil Angket Peran Orangtua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Pernyataan Negatif)

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----|----|----|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| 1 | Pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dari pembelajaran di rumah. | 12 | 53 | 19 | 10 | 5 |
| 2 | Pembelajaran di sekolah kurang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak saya. | 17 | 63 | 8 | 7 | 4 |
| 3 | Pembelajaran di sekolah tidak lebih menguntungkan anak saya sebagai siswa. | 18 | 61 | 12 | 6 | 2 |
| 4 | Pembelajaran di sekolah merenggangkan hubungan saya dengan anak saya. | 19 | 70 | 4 | 2 | 4 |
| 5 | Dengan pembelajaran di sekolah saya tidak dapat melihat langsung perkembangan anak saya dalam belajar. | 11 | 60 | 16 | 9 | 3 |
| 6 | Anak saya merasa terganggu saat belajar di sekolah. | 27 | 63 | 6 | 2 | 1 |
| 7 | Pembelajaran di rumah tidak dapat membantu anak saya sama sekali. | 19 | 40 | 24 | 11 | 5 |
| 8 | Saya tidak pernah membantu anak saya belajar jika pembelajaran di sekolah seperti biasa. | 24 | 57 | 9 | 2 | 6 |
| 9 | Saya tidak pernah memberikan motivasi selama anak saya belajar di sekolah seperti biasa. | 27 | 65 | 3 | 2 | 2 |
| 10 | Sebagai orang tua, saya merasa pembelajaran di rumah memiliki banyak pengeluaran. | 4 | 45 | 24 | 16 | 10 |
| 11 | Saat pembelajaran di rumah, anak saya lebih banyak memegang HP dibanding mengobrol dengan saya. | 12 | 40 | 8 | 30 | 9 |
| 12 | Saya merasa kesulitan dalam membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah dengan membantu anak saya dalam belajar secara daring. | 5 | 22 | 22 | 31 | 19 |
| 13 | Tugas yang diberikan guru selama pembelajaran di rumah sangat sulit sekali. | 9 | 51 | 21 | 10 | 8 |
| 14 | Saya sangat tidak menyukai guru yang memberikan tugas yang banyak kepada anak saya. | 6 | 39 | 19 | 26 | 9 |

Berdasarkan data yang telah dimuat pada tabel 1 dan tabel 2, maka dapat diketahui bahwa orangtua setuju jika pembelajaran di rumah lebih efektif untuk diterapkan terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini sebanyak 37% orangtua menjawab setuju dan 32% menjawab tidak setuju jika pembelajaran di rumah dikatakan efektif untuk diterapkan, namun pembelajaran di sekolah tidak kalah efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah sebanyak 53% orangtua menjawab tidak setuju pada pernyataan

pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dari pembelajaran di rumah. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat juga dari respon anak dalam menjalani kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dikutip dari laman *cnnindonesia.com* (CNN, 2020) riset yang dilakukan Kementerian PPPA yang mengungkapkan bahwa 58% siswa tidak menyukai kegiatan belajar dari rumah, siswa terpaksa menjalani program untuk menghindari tertularnya virus Covid-19. Menurut orangtua pembelajaran di rumah tidak dapat secara maksimal meningkatkan kualitas pembelajaran anak dan mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah lebih menguntungkan dibandingkan pembelajaran jarak jauh hal ini ditunjukkan melalui hasil survey sebanyak 33% orangtua menjawab tidak setuju, 32% menjawab setuju dan 27% menjawab ragu-ragu pada pernyataan bahwa pembelajaran di rumah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih terasa efektif salah satu penyebabnya yakni anak lebih dekat dengan gurunya dan lebih nurut dengan guru dibandingkan dengan orangtua. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kedekatan antara guru dan muridnya dapat didefinisikan sebagai tingkat kenyamanan, kehangatan, dan keterbukaan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja akademis dengan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran (Pianta, 2001; White, 2020).

Melalui program Pembelajaran Jarak Jauh orangtua merasa membuat hubungan antara orangtua dengan anak semakin erat dan orangtua dapat melihat secara langsung perkembangan anaknya dalam belajar sebanyak 61% menjawab setuju pada pernyataan pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anak dan 62% menjawab setuju pada pernyataan pembelajaran di rumah membuat orangtua melihat perkembangan anak belajar. Namun, sebanyak 71% orangtua menyatakan tetap memiliki hubungan yang erat dengan anak dan sebanyak 61% menyatakan setuju pada pernyataan tetap melihat secara langsung perkembangan anak walaupun anak belajar di sekolah. Selain itu orangtua setuju melalui pembelajaran dari rumah mampu meningkatkan pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi anak hal ini karena pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dimana menggunakan media komunikasi seperti; Handphone, Televisi, Laptop sebagai mediana. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet, dan media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Harnani, 2020), untuk membangun dan memelihara keterlibatan anak berbasis rumahan melalui teknologi (Szente, 2020).

Orangtua mengaku selalu membantu anak dalam menyelesaikan tugas dan sebagian besar orangtua tidak merasakan kesulitan dikarenakan tugas yang diberikan tidak begitu sulit, sebanyak 18% menjawab sangat setuju dan 65% menjawab setuju pada pernyataan selalu membantu anak saat mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAUD yang belum begitu rumit, berdasarkan SE Mendikbud RI No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada poin 2b dan 2c tentang ketentuan proses belajar dari rumah disebutkan bahwa belajar dari rumah (Kemendikbud, 2020) dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Penelitian mengemukakan dukungan orangtua yang berkualitas tinggi pada usia tiga tahun pertama dapat meningkatkan perkembangan intelektual anak (Pffannenstiel & Seltzer, 1989).

Namun beberapa orangtua juga merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas, dalam penelitian melalui pertanyaan yang diberikan peneliti mengungkapkan kesulitan yang dialami orangtua dalam program pembelajaran jarak jauh, yakni: sinyal, pekerjaan, waktu untuk menemani anak belajar, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orangtua kurang faham IT, mengatur emosi anak ketika belajar, finansial, anak hanya nurut kepada guru. Hal ini sesuai yang disampaikan (Dr Ahsan Romaddlon Junaidi SPd MPd, 2020) dalam webinar yang

diselenggarakan LP2M Universitas Negeri Malang mengemukakan terdapat tiga permasalahan pembelajaran di rumah, dimana salah satunya adalah kesiapan orangtua (ketersediaan waktu, jaringan dan sarpras, serta komitmen), (Pambudi, 2020) juga mengungkapkan bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Di masa pandemi ini tidak sedikit kendala yang dirasakan orangtua yakni orangtua merasa kesulitan dalam membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah dengan membantu anak belajar online sebanyak 19% menjawab sangat setuju dan 32% menjawab setuju pada pernyataan orangtua sulit membagi waktu untuk membantu anak belajar secara daring. Terlebih pada anak PAUD yang membutuhkan bimbingan ketika belajar, dari hasil penelitian terlihat beberapa sekolah tidak menitik beratkan pembelajaran kepada orangtua sehingga banyak orangtua merasa senang kepada guru yang memberikan tugas karena sebanyak 56% orangtua menyatakan setuju dengan pernyataan merasa senang kepada guru yang memberikan tugas kepada anaknya, karena orangtua senang selama masa pandemi anak memiliki kegiatan. Adapun harapan dari orangtua terkait program pembelajaran jarak jauh, yakni; lebih proporsional dan kondusif dengan situasi dan kondisi, memberikan tugas yang mudah dijangkau orangtua, berganti menjadi luring, adanya home visit, pemberian tugas yang tidak terlalu banyak, adanya subsidi kuota, dilanjutkan sampai pandemi selesai, dan konsisten. Penelitian (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik.

SIMPULAN

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki kelebihan dan kekurangan dilihat dari perspektif orangtua. Orangtua berperan sebagai pengganti guru ketika anak belajar, fasilitator dan motivator untuk anak. Kesulitan yang dialami orangtua, antara lain; sinyal, pekerjaan, waktu untuk menemani anak belajar, metode pembelajaran, fokus anak untuk belajar, bahan-bahan yang sulit dicari, pengumpulan tugas dalam bentuk video, orangtua kurang faham IT, mengatur emosi anak ketika belajar, finansial, anak hanya nurut kepada guru. Harapan orangtua dalam program PJJ, yakni: lebih proporsional dan kondusif dengan situasi dan kondisi, memberikan tugas yang mudah dijangkau orangtua, berganti menjadi luring, adanya home visit, pemberian tugas yang tidak terlalu banyak, adanya subsidi kuota, dilanjutkan sampai pandemi selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada 100 Orangtua yang sudah berkenan menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC Centers for Disease Control. (2019). Symptoms of Coronavirus | CDC. In *Centers For Disease Control and Prevention*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>
- CNN. (2020). *KemenPPPA: 58 Persen Anak Tidak Suka Belajar dari Rumah*. Cnn.Indonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200411112403-284-492560/kemenpppa-58-persen-anak-tidak-suka-belajar-dari-rumah>
- Dr Ahsan Romaddlon Junaidi SPd MPd. (2020). *Permasalahan Pembelajaran di Rumah. Support System Pembelajaran Dari Rumah Untuk Anak Dengan Permasalahan Kecerdasan, Sosial, Dan Emosi*.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I.

- (2020). Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1-12.
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Bdk Jakarta Kementerian Agama Ri, September*, 1-4.
- Hayakawa, M., Englund, M. M., Warner-Richter, M. N., & Reynolds, A. J. (2013). The Longitudinal Process of Early Parent Involvement on Student Achievement: A Path Analysis. *NHSA Dialog*, 16(1), 103-126. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27867317> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5115270>
- Hurlock, E. . (1999). *child Development Jilid II*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.24, Pub. L. No. Pasal 1 (2012).
- Kemendikbud. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. In *Kemendikbud.go.id* (Vol. 7490941, Issue 20201952010130022000, p. 7490941).
- Panduan: Pembelajaran Jarak Jauh - bersama hadapi korona, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 4 (2020). <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Nuraini, R. (2020). *Mengenal Konsep New Normal*. Indonesia.Go.Id.
- Organización Mundial de la Salud. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. *WHO Director General's Speeches, March*, 4. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Pambudi, A. (2020). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtua-mendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir/>
- Pfannenstiel, J. C., & Seltzer, D. A. (1989). New Parents as Teachers: Evaluation of an early parent education program. *Early Childhood Research Quarterly*, 4(1), 1-18. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(89\)90025-2](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(89)90025-2)
- Pianta, R. C. (2001). *Student-teacher relationship scale: professional manual*. FL: Psychological Assessment Resources.
- Sari, D. A., Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "Dirumah Saja." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 475-489. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.584>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Szente, J. (2020). Live Virtual Sessions with Toddlers and Preschoolers amid COVID-19: Implications for Early Childhood Teacher Education. *Journal of Technology and Teacher Education*, 28(2), 373-380.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. In *The Lancet* (Vol. 395, Issue 10228, pp. 945-947). Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)
- White, K. M. (2020). Building strong teacher-child relationships in today's kindergarten classroom: Focusing on opportunities versus obstacles. *Journal of Early Childhood Research*, 18(3), 275-286. <https://doi.org/10.1177/1476718X20938092>
- Winingsih, E. (2020). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. In *Poskita*. <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>